

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
DI DESA MALELA KECAMATAN SULI**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,  
**Ella Diasafitri**  
NIM 14.16.10.0035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO 2018**

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
DI DESA MALELA KECAMATAN SULI**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**Ella Diasafitri**  
NIM 14.16.10.0035

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**
- 2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO 2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli” yang ditulis oleh **Ella Diasafitri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.10.0035, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jum’at, 01 Februari 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **26 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sabagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 01 Februari 2019 M  
26 Jumadil Awal 1440 H

### Tim Penguji:

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I.              | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.          | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.          | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.      | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi Bimbingan dan  
Konseling Islam



Dr. Efendi P., M.Sos.I.  
NIP. 19651231 199803 1 009



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 19800311 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Program studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 7 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Ella Diasafitri  
NIM 14.16.10.0035

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli”

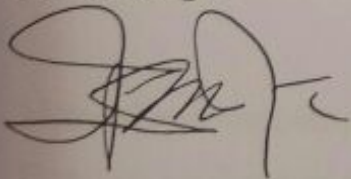
Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin ,Adab, dan Dakwah

Telah disetujui untuk melakukan ujian *munaqasyah*.

Demikian Untuk Proses Selanjutnya.

Palopo, 28 Januari 2019

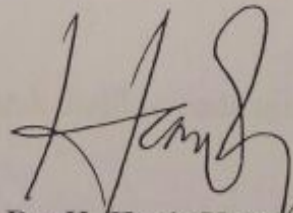
**Pembimbing I**



**Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**

NIP 19550927 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**

NIP 19700623 200501 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Januari 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

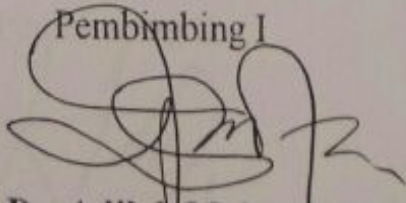
Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ella Diasafitri**  
Nim : 14.16.10.0035  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli"**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
  
Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.  
NIP.19550927 199103 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Januari 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

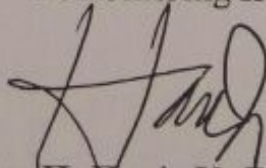
Nama : **Ella Diasafitri**  
Nim : 14.16.10.0035  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli".**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**  
NIP.19700623 200501 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap  
Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli”

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin ,Adab, dan Dakwah

Telah disetujui untuk melakukan ujian *munaqasyah*.

Demikian Untuk Proses Selanjutnya.

Palopo, 28 Januari 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Efendi P., M.Sos.I.

NIP 19651231 199803 1 009

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

NIP 19790525 200901 1 018



## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Januari 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

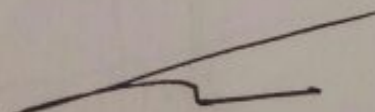
Nama : **Ella Diasafitri**  
Nim : 14.16.10.0035  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli".**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



**Dr. Efendi P., M.Sos. I.**  
NIP 19651231 199803 1 009

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Januari 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

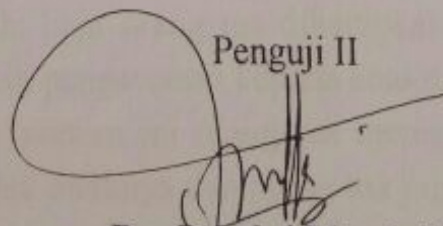
Nama : **Ella Diasafitri**  
Nim : 14.16.10.0035  
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli"**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II



**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**  
NIP 19790525 200901 1 018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin ,Adab, dan Dakwah

Telah disetujui untuk melakukan penelitian.

Demikian Untuk Proses Selanjutnya.

Palopo,20 September 2018

**Pembimbing I**



**Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**  
NIP 19550927 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**  
NIP 19700623 200501 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul **“Urgensi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli”**

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin ,Adab, dan Dakwah

Telah disetujui untuk lanjut di seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 November 2018

**Pembimbing I**



**Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**  
NIP.19550927 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**  
NIP.19700623 200501 1 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Palopo, 17 Desember 2018

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ella Diasafitri**

Nim : 14.16.10.0035

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam  
Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di  
Desa Malela Kecamatan Suli"**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**  
**NIP.19550927 199103 2 001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 17 Desember 2018

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di\_  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ella Diasafitri**

Nim : 14.16.10.0035

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

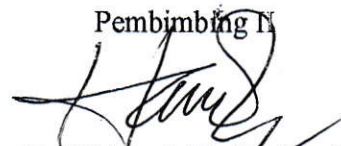
Judul Skripsi : **"Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli"**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.**  
**NIP.19700623 200501 1 003**

## ABSTRAK

**Nama :Ella Diasafitri**  
**Nim :14.16.10.0035**  
**Judul :Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.**

---

Skripsi ini membahas tentang: 1). apa urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli. 2). faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli. 3). apa kendala konselor terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli dan bagaimana solusinya. 4). solusi dalam menghadapi kendala-kendala konselor dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naska wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu memiliki arti yang cukup penting untuk mengembangkan kepribadian yang mengarahkan anak remaja menjadi lebih baik dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. 2). faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu: Kurangnya pendidikan agama, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, adanya pengaruh lingkungan dan penyalahgunaan alat teknologi komunikasi (handphone), 3). kendala yang dihadapi konselor terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu kurangnya partisipasi orang tua, kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam dan kesibukan karena faktor ekonomi. 4). solusi dalam mengatasi kendala-kendala konselor dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu kerjasama antar orang tua dan konselor, membagi waktu pekerjaan dan meperhatikan anak dan memaksimalkan potensi keratif bimbingan dan konseling Islam.

Implikasi dari penelitian ini adalah: bagi orang tua diharapkan agar untuk lebih memperhatikan anaknya serta memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak tidak merasa kesepian, Di zaman yang serba modern ini orang tua memang dituntut untuk ekstra hati-hati dalam memperhatikan anak-anaknya dan orang tua juga diharapkan agar bisa membagi waktunya dengan anaknya. Bagi para remaja hendaknya perlu mempertimbangkan atau memikirkan dampak dari hal-hal yang akan mereka lakukan sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli”.

Nikmat Allah swt. Yang diberikan kepada manusia berwujud dengan turunnya agama keselamatan (Islam) melaluia kekasih-Nya Rasulullah Muhammad saw. Sebagai bukti kecintaan kita kepada beliau, patutlah kiranya salawat dan salam dipersembahkan untuknya. Dialah Nabi dan Rasul yang membawa berita kejamnya azab neraka bagi manusia yang ingkar serta lezatnya surga bagi manusia yang taat dengan perintah Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Dr. Abdul, M, Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M. Hum., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M. M., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M. Ag., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Efendi P, M. Sos. I., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., Wakil Dekan I, Dr. Adilah Mahmud, M. Sos. I., Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag., Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Dr. Adilah Mahmud, M. Sos. I., selaku pembimbing I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag., selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Kepala Perpustakaan Madehang, S. Ag. M. Pd., beserta seluruh stafnya dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap Dosen IAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis.

6. Muharram Kepala Desa Malela Kecamatan Suli beserta jajarannya yang telah memberikan izin bagi penulis melaksanakan penelitian.

7. Kedua orang tua penulis tersayang, (ayahanda Mardin dan Ibunda Ramliyati) yang senantiasa memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta

segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, moral, dan materi sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada saudara-saudari yang tercinta, (kakanda Iin Darman Saputra, Egi ayunitias, Nurul saskia dan Muh. Khairil) terima kasih atas bantuan, perhatian, dan motifasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Kepada teman terdekat, Nurhidayah Panggelo, Arfan Yunus, Rian Padli, Wandu, Fatmasari SE, Sri Maharani, Jalil Basir, Arwan dan Hermita Tahir, yang menerima kekurangan penulis, serta telah memberikan bantuan, dorongan, motifasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi dimana yang akan datang

Palopo, 1 November 2018  
Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian. ....	7
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Bimbingan dan Konseling Islam .....	11
1. Unsur Program Bimbingan dan Konseling Islam .....	18
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam.....	19
3. Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....	20
C. Kenakalan Remaja .....	23
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	23
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	25
3. Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	26
D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian. ....	33
D. Objek Penelitian.....	33
E. Sumber Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34

G. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli .....	48
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli .....	51
D. Kendala Konselor dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli .....	65
E. Solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi konselor dalam mengatasi kenakanal Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin, yakni sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, itulah misi utama yang dibawa Nabi Muhammad saw. Kehadiran agama Islam adalah untuk membawa umat manusia kepada alam kebenaran, sesuai dengan nilai kebenaran yang hakiki.

Manusia dilahirkan didunia dengan dibekali akal pikiran dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan diamati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (*human with multiple problem*).

Dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau mereka memerlukan bantuan orang lain (konselor) untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan pemberian bantuan dari seorang ahli konselor Islam kepada individu yang membutuhkan itu dinamakan konseling.<sup>1</sup>

Remaja adalah anak yang berumur kira-kira tiga tahun sampai kira-kira 21 tahun, dimana anak tersebut sedang mengalami suatu masa peralihan dari masa anak kemasa dewasa, yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik,

---

<sup>1</sup>Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h.94.

emosional maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>2</sup>

Remaja selaku tunas harapan Bangsa dan Negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian semua orang, bukan hanya menjadi masalah orang tua melainkan sudah menjadi masalah Negara. Namun sampai saat ini masalah dan perilakunya masih sulit dikendalikan. Kejahatan anak remaja makin hari menunjukkan kegarangan dan kebengisan yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi.

Kenakalan remaja yang begitu memprihatinkan jika tidak diurus akan berakibat fatal pada masa depan bangsa dan mengancam ketertiban dan keberlangsungan hidup baik dalam masyarakat maupun negeri, akan tetapi jika persoalan kenakalan remaja mendapat perhatian serius dan diurus tentu akan mengurangi tindak kenakalan remaja itu sendiri sehingga masa depan remaja akan cerah dan tentu berdampak positif pada masyarakat maupun bangsa yang akan tentram.

Kejahatan dikalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian sedangkan pemerkosaan atau berzina dilarang dalam agama arti dari berzina adalah perbuatan persetubuhan antara laki laki dan perempuan yang tidak terikat

---

<sup>2</sup>Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), h. 34.

pernikahan atau perkawinan, secara umum zina bukan hanya di saat manusia telah melakukan hubungan seksual tetapi segala aktifitas-aktifitas seksual yang dapat merusak kehormatan manusia termasuk dikategorikan zina. Bagi anak remaja keinginan berbuat jahat kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Kebiasaan membaca buku yang tidak baik (misal novel pornografi), pengaruh tontonan gambar-gambar porno serta tontonan film yang tidak baik dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku negatif. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kartini Kartono menjelaskan bahwa secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian social sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>3</sup>

Teknologi yang semula bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, ternyata berdampak negatif bagi perkembangan generasi muda. Keadaan ini dipengaruhi lagi dengan semakin minimnya pengalaman agama dan kendornya nilai-nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya bagi kebanyakan para remaja.

Hasil riset Lembaga Penanggulangan Masalah Merokok melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia mulai merokok pada usia 9 tahun (usia sekolah). Smet mengatakan bahwa usia pertama kali merokok berkisar pada umur 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok pada usia sebelum 18 tahun, data WHO juga

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 6.

semakin mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada di Indonesia sebanyak 30% adalah kaum remaja/usia sekolah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perilaku merokok dimulai pada masa anak-anak dan remaja.<sup>4</sup>

Sedangkan yang di jelaskan dalam sebuah hadits Abu 'Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik ia berkata; Nabi Muhammad saw. bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ عَنِ شَيْبِ بْنِ بَشْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمُشْتَرِي لَهَا وَالْمُشْتَرَاهُ لَهُ (روه الترمذی)<sup>5</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Munir ia berkata; Aku mendengar Abu 'Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik ia berkata; Nabi Muhammad saw. melaknat sepuluh orang yang berkenaan dengan khamr; Orang yang memeras, yang meminta diperaskan, peminum, pembawanya, yang dibawakan untuknya, penuangnya, penjual, yang memakan hasilnya, pembelinya dan yang minta dibelikan.”<sup>6</sup>

Sebagaimana hadis diatas yang menjelaskan tentang hukum khamr, Orang yang memeras, yang meminta diperaskan, peminum, pembawanya, yang dibawakan untuknya, penuangnya, penjual, yang memakan hasilnya, pembelinya dan yang minta dibelikan. Maka Allah swt akan melaknatnya.

---

<sup>4</sup>Komalasari, D. & Helmi, A.F. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. (Yogyakarta: Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, , 2000), h. 2.

<sup>5</sup>Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Kitab : Jual beli/ Juz 3/ Hal. 47/ No. ( 1299 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1994 M

<sup>6</sup> Moh. Zuhri dkk, *Terjemahan Sunan Tirmidzi* (Cet: I ; Adhi Grafika Semarang, 1992). h., 650. Penerbit CV. Asy-Syifa' Semarang.



Perilaku remaja demikian dapat dinamakan berlawanan norma yang berlaku, sehingga mencari jalan keluar yang menyimpang dari ajaran agama, maka untuk mengarahkan perilaku baik pedoman hidup sehari-hari perlu diberikan bimbingan. Kenyataan sering ditemui di kalangan remaja yang enggan mengamalkan ajaran agama bahkan sering terjadi perilaku yang mereka perbuat berlawanan tidak sesuai dengan aturan normatif ajaran Islam, padahal dari segi usia, mereka sudah termasuk akil baligh yang telah berkewajiban melaksanakan ajaran/normatif secara penuh. Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa dan negara.

Desa Malela merupakan salah satu desa religius yang ada di kecamatan suli, yang dilihat banyak terjadi kenakalan remaja, seperti merokok, berkelahi, membolos, meminum minuman keras dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik meneliti dengan judul **“Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli”**. Guna untuk mengetahui lebih dalam pentingnya bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul dengan topik penelitian yaitu :

1. Apa urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli?
2. Apa Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli?
3. Bagaimana kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala konselor dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pentingnya bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan reamaja dilakukan oleh remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.
3. Untuk mengetahui kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.
4. Untuk mengetahui solusi apa yang diberikan konselor dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

2. Manfaat praktis

Sebagai pijakan untuk melaksanakan upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

#### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah fahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan makna beberapa kata yang dianggap perlu dan erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam adalah pentingnya atau perlunya bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi masalah seseorang atau mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencari keridhoan Allah swt. Penanggulangan yaitu, mengatasi atau mencegah perilaku buruk seseorang agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Penanggulangan kegiatan untuk mencapai sasaran terhadap persoalan-persoalan yang akan ditanggulangi dalam penelitian ini adalah

kenakalan remaja. Upaya tersebut dapat melalui: Komunikasi dalam keluarga, pergaulan dengan teman, dan pengawasan terhadap sarana komunikasi.

2. Desa Malela adalah salah satu desa religius yang ada di Kecamatan Suli, adapun ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada upaya-upaya yang dilakukan pihak masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa Malela

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam menyusun sebuah skripsi, tentu saja membutuhkan literatur yang dapat mengemukakan, menjelaskan serta menguraikan tentang judul yang dibahas. Pokok masalah yang akan dibahas adalah urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

*Pertama*, Lalu Parhan dengan judul : *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 4 Palopo*. Dari hasil penelitian Lalu Parhan menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMA Negeri 4 diantaranya, membolos, merokok, dan berkelahi. Adapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo secara umum yaitu, karna harapan yang rendah terhadap nilai pendidikan, teman sebaya, faktor keluarga dan faktor kontrol diri.<sup>7</sup>

*Kedua*, Saprillah dengan judul : *Metode dakwah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus Di Kelurahan Surutanga' Kecamatan Wara Utara)*. Dari hasil penelitian Saprillah menunjukkan bahwa metode dakwah yang tepat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Surutangan Kec. Wara Timur Kota Palopo adalah dengan menggunakan metode dialog, karena metode ini berbentuk

---

<sup>7</sup>Lalu Parhan, *Peranan Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan remaja Di SMA Negeri 4 Palopo. Skripsi* (Palopo: STAIN Palopo, 2014).

tukar pikiran antara pelaksana dan sasaran dakwah. Langkah-langkah yang harus dilakukan para pendakwah dalam penerapan metode guna menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Surutanga Kec. Wara Timur Kota Palopo yaitu memberikan bimbingan dan pembinaan TK-TPA sehingga remaja itu mempunyai kegiatan, serta memberikan pembinaan melalui kegiatan risma seperti pengajian dan perngatan hari besar Islam.<sup>8</sup>

*Ketiga, Musah dengan judul : Da'i dan Pembinaan Akhlak Remaja (studi kasus Di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo).* Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kriminalitas yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan pandangan hidup, perbedaan suku dan budaya, dendam, perebutan harta warisan. Hal ini dipicu lagi oleh kebiasaan masyarakat untuk mengkonsumsi minuman beralkohol (khamar). Dakwah pada dasarnya mampu berkontribusi dengan menekan dan meredam tindak kriminal yang tinggi dalam masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang lebih damai dan lebih agamis.<sup>9</sup>

Dari ketiga judul skripsi di atas, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti.

---

<sup>8</sup> Saprillah, *Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus Di kel. Surutunga' Kec. Wara Timur).* Skripsi (Palopo : STAIN Palopo, 2011).

<sup>9</sup> Musah, *Da'i dan Pembinaan Akhlak Remaja. (studi kasus Di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo).* Skripsi (Palopo: STAIN Palopo,2010).

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dijadikan bahan rujukan tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dijadikan bahan rujukan tersebut yaitu lokasi penelitian. Dalam skripsi peneliti meneliti di masyarakat sedangkan skripsi yang dijadikan bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini yaitu di sekolah.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pembahasan ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada sub pembahasan berikut tentang urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

## ***B. Bimbingan dan konseling Islam***

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Cet.1 ; Jakarta : Ciputat Pers, Juni 2002), h.17.

#### a. Pengertian bimbingan Islam

Manusia adalah makhluk sosial. Ia senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam masalah pendidikan, bantuan ini disebut *bimbingan* atau *guidance*.

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan bimbingan bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar *(to) guide*, yang artinya menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.

Bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.<sup>11</sup>

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

---

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Teori dan Praktik) Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014, h.18-20.



Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas, sebagaimana yang dikutip dalam buku M. Umar dan Sartono:

Menurut *Jear Book of education*, 1995, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>12</sup>

Menurut *Crow & Crow*, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria atau wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengemmbangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>13</sup>

Menurut *Stoppes*, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantuk perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun maupun bagi masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Jear Book Of Education 1955 dalam buku, M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia 2001), h.9.

<sup>13</sup>Crow-crow, dalam buku M. Umar dan sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* , (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 9.

<sup>14</sup>Stoppes, dalam buku M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 10.

Sedangkan prayitno memaknai bimbingan sebagai pemberian yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang dibimbing mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan daran yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan itu merupakan pemberian pertolongan, dan pertolongan inilah yang merupakan hal prinsipal. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan.

Bimbingan adalah bantuan atau tuntutan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta, menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang terkenal dalam dunia pendidikan disebut *tutwuri handayani* yaitu di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya; hanya dalam keadaan memaksa, pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingannya. Tidaklah pada tempatnya apabila pembimbing membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaannya, bila ia telah nyata-nyata tidak dapat mengatasi persoalannya. Bimbingan

---

<sup>15</sup>Prayitno dan Erman Amit, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 28.

itu dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik secara individual maupun secara kelompok tanpa memandang keadaan umur (*of any age*).<sup>16</sup>

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya.<sup>17</sup>

Jadi, pengertian bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis yang dilakukan seorang konselor kepada klien atas dasar keikhlasan agar klien dapat mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang ada didalam Al Quran dan Hadits agar klien tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Pengertian konseling Islam

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang sangat lentur atau fleksibel dan komprehensif.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini di karenakan konseling

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 10.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling, (studi dan karir)*, (Cet. III; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 5.

dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu, mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Dari uraian terdahulu, telah dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling, maka pada uraian berikut ini akan menguraikan bimbingan dan konseling Islami. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islami, terlebih dahulu akan dibahas apa tujuan bimbingan dan konseling Islami itu, siapakah yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling Islami serta siapa pula konselor bimbingan dan konseling Islami itu. Berdasarkan kejelasan tentang hal tersebut diatas, maka akan dapat diperoleh pengertian dari bimbingan dan konseling Islami tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban tentang apa tujuan bimbingan dan konseling Islami itu, maka terlebih dahulu harus dibahas tentang apa hakekat manusia itu diciptakan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana yang ditegaskan-Nya<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Refisi* (cet.3; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

<sup>19</sup> Hallen, *Op.cit*, h.13.

Dalam dirman Alla swt. Al-Baqaran/2:30 menjelaskan bahwa :

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ لَكَلِيفَةً . . . . .

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Aku Hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi .”<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, manusia diciptakan oleh Allah swt. Agar menyembah kepadanya. Kata menyembah (mengabdikan) kepada Allah dalam ayat diatas mengandung arti luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, haji dan lain sebagainya, tetapi lebih jauh dan lebih luas dari itu. Menyembah dalam pengertian yang luas itu adalah bahwa seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya semata-mata mencari keridhaan Allah swt. adalah ibadah, sebagaimana yang termanifestasi dalam doa.<sup>21</sup>

Dari uraian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling islami itu adalah merupakan “suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit* , h. 523

<sup>21</sup> Hallen,*Op.cit*, h.14.

menyembah/mengabdikan kepada Allah swt. sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah swt, dengan manusia dan alam semesta.

Dari pemahaman tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh jawaban tentang siapa klien bimbingan dan konseling Islami itu. Dalam hal ini yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling Islami itu adalah setiap individu mulai dari lahirnya sehingga terinternalisasikan norma-norma yang terkandung dalam al-Quran dan hadist dalam setiap perilaku dan sikap hidupnya, serta individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragam yang dimilikinya.

Berkenaan dengan kualifikasi konselor Islami tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuhkan suburkan sikap hidup yang diridhai Allah swt. Konselor yang ingin membawa kliennya kepada kehidupan yang diridhai Allah swt, tentu hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah swt.<sup>22</sup>

Dalam Firman Allah swt. surah Al-Shaff/61:2 menjelaskan bahwa :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَمْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 22.

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, seorang konselor Islami yang profesional seharusnya memiliki dua kaki. Kaki yang satu berpijak pada pengetahuan tentang bimbingan dan konseling sedangkan kaki lainnya berpijak pada pengetahuan agama yang cukup mendalam.<sup>24</sup>

#### 1. Unsur program bimbingan dan konseling Islam

Bidang-bidang bimbingan, yaitu :

- a. Bimbingan pribadi
- b. Bimbingan sosial
- c. Bimbingan belajar
- d. Bimbingan karier

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu :

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan/penyaluran
- d. Layanan pembelajaran
- e. Layanan konseling perorangan

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 447.

<sup>24</sup> Hallen, *Op.cit*, h.22

f. Layanan konseling kelompok

g. Layanan bimbingan kelompok

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:

a. aplikasi instrumen

b. himpunan data

c. konferensi kasus

d. kunjungan rumah

e. alih tangan kasus<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No 1989), yaitu: “terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>26</sup>

Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh

---

<sup>25</sup> Fenti Himawati, *Op.cit*,h.11-12

<sup>26</sup> Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural* (Cet.1; Penerbit aksara timur,2016) h. 34-35



potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan, pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.<sup>27</sup>

### 3. Fungsi-fungsi Bimbingan dan konseling

#### a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya berupa kelebihan (potensinya) dan kekurangan dalam lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif, dan diharapkan bagi konselor, bahwa konselor mampu memberikan solusi-solusi yang cerdas dalam memberikan setiap jawaban-jawaban dari pertanyaan dari konseli dan mampu memberikan pemahaman yang baik dan tepat dalam setiap masalah yang dihadapi oleh konseli sehingga konseli memiliki konsep yang baik dan

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. II ; Bandung : Remaja Rosdakarya Offset ,2006).h. 13-14

benar dalam mengembangkan kepribadiannya dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat melalui pemahaman yang telah tertanam dalam diri konseli.

b. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi pencegahan yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami dan dirasakan oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari dan mencegah diri dari perbuatan atau kegiatan yang dapat membahayakan dirinya. Pencegahan untuk melakukan hal-hal yang dapat membahayakan bagi konseli harus sedini mungkin untuk dilakukan agar tidak berlanjut kepada masalah-masalah yang dapat mengakibatkan fatal bagi konseli.

Teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan/kegiatan orientasi berupa membuat kegiatan yang mengarah kepada perbaikan diri berupa *workshop* atau keterampilan-keterampilan yang sifatnya aplikatif yang dapat menyentuh pikiran dan perasaan konseli itu sendiri seperti jika anak didik mengalami trauma terhadap sesuatu maka dilakukan pelatihan-pelatihan yang dapat merubah daya pikir terhadap hal yang ditakuti. Kemudian memberikan teknik informasi, berupa menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan diri serta pencegahan dan pemeliharaan diri konseli melalui media baik itu elektronik (televisi, internet, radio) maupun media massa (surat kabar, buku, majalah, koran dan lain-lain) dan

konselor dapat juga memberikan bimbingan kelompok seperti mengumpulkan beberapa orang yang mempunyai permasalahan yang sama untuk saling menukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi sehingga mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya.

Ada beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, penggunaan berbagai media yang di dalamnya dapat memberikan informasi yang sangat buruk bagi konseli dan pergaulan bebas (*free sex*).

#### c. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu suatu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.

### **C. Kenakalan Remaja**

#### 1. Pengertian kenakalan

B Simanjual memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut kenakalan apabila perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat diaman dia tinggal, atau dapat dikatakan kenakalan itu adalah suatu perbuatan yang asosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normataif.

## 2. Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari pubertas, yang di tandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescense* yang berarti “*To grow hairy*” yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.

Masa remaja disebut juga *adolescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti “*to grow into adulthood*”. Adoleses merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dalam mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.<sup>28</sup>

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini di bedakan atas tiga, yaitu: (a) usia 12-15 tahun, yang disebut sebagai masa remaja awal ; (b) usia 15-18 tahun yang disebut sebagai masa remaja pertengahan ; (c) usia 18-21 tahun disebut masa remaja akhir.

Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu : (a) masa pra-remaja 10-12 tahun; (b) masa remaja awal

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi *Perkembangan Peserta Didik* (Cet.V ; Jakarta : Rajawali Pers : 2014 ). h., 77.

12-15 tahun; (c) masa remaja pertengahan 15-18 tahun; dan (d) masa remaja akhir 18-21 tahun.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki.<sup>29</sup>

Berdasarkan pada uraian diatas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sulit untuk di tebak atau masa transisi, karena masa remaja tidak lagi disebut dewasa melainkan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur antara 12 sampai 22 tahun sehingga waktunya sangat singkat sekali.

Kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *juvenile* yang berasal dari bahasa latin "*Juvinilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri dan karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin "*Deliquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, dan lain-lain.

Menurut bimo walgito merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja (Juvenile Delinquency) adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi

---

<sup>29</sup> Roslenny Marlioni *Psikologi Perkembangan* (Cet.I; Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 166.

perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

### 3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Menurut Katini Kartono, kenakalan remaja dapat diklasifikasikan dalam dua bagian berikut ini:

a) Kenakalan remaja yang bersifat biasa adalah kenakalan yang dilakukan remaja secara khusus tidak terdapat dan diatur dalam undang-undang dan hukum. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong menyontek, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, membaca buku porno, meminum khamar, merokok disekolah yang mana hal ini hanya diatur dalam tata tertib sekolah bukan dalam hukum resmi atau undang-undang.

b) Kenakalan remaja bersifat khusus merupakan jenis kenakalan yang melanggar norma-norma, hukum serta melanggar undang-undang yang berlaku. Kenakalan yang termasuk kategori ini pada umumnya telah menjerumus pada salah satu kenakalan yang bersifat menetap, sebagai contoh misalnya remaja yang terjerat minuman-minuman keras, judi, narkoba, ganja, melakukam seks bebas, merampok, pencurian, membunuh dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lalu Parhan, *Peranan Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Kenakalan remaja Di SMA Negeri 4 Palopo. Skripsi* (Palopo: STAIN Palopo, 2014)

#### 4. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Delikueni sebagai status legal selalu berkaitan dengan tingkah laku durjana. Anak-anak di bawah usia 7 tahun yang normal, pada umumnya tidak mampu membangkitkan niat untuk melakukan tindak kriminal. Mereka tidak memahami arti kejahatan dan salah benar. Karena itu mereka tidak bisa di tuntutan sebagai pelaku yang bertanggung jawab atas suatu “kejahatan” yang di lakukannya. Maka yang dimasukkan dalam kelompok *Juvinile* 19-22 tahun disebut sebagai periode adolesensi atau usia menjelang dewasa.

Pengertian *Juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam *trade-mark*. Kaum cendikiawan dan ilmuwan berupaya terus untuk menemukan pengertian terbaik dari *juvenile delinquency*<sup>31</sup>

*Juvenile delinquency* muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang, baik yang terdapat di negara-negara dunia ketiga yang baru merdeka maupun di negara-negara yang sudah maju. Kejahatan anak remaja ini teristimewa sekali erat kaitannya dengan modernisasi, industrilisasi, urbanisasi, taraf kesehjateraan dan kemakmuran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet.IV; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 10

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Cet.XIII ; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 94-95

Pola delinkuen itu ditentukan oleh pihak-pihak yang kompeten atau berwenang untuk menentukan atribut tersebut, yaitu oleh :

- a. Pendefinisian-diri, penentuan-diri, *zelfbestempeling*, dan kemauan sendiri untuk menjalankan peranan sosial yang menyimpang dari konvensi umum.
- b. Oleh orang lain, yaitu teman-teman, tetangga, guru, majikan pemberi pekerjaan, orang tua, kaum kerabat, lembaga-lembaga sosial, dan lain-lain.
- c. Laporan polisi, pengadilan dan laporan-diri.
- d. Laporan klinis, psikologis dan medis; atau kombinasi dari ketiga laporan tadi, ditambah dengan laporan polisi dan pengadilan.

Delikueni ini lebih banyak terdapat pada anak remaja, *adolesens* dan kedewasaan muda (*young adulthod*). Rasio *delinkuen* anak laki-laki pada umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, kejantanan, penyerangan, perusakan, pengacuan, perampasan, dan agresivitas. Sedang anak perempuan lebih banyak melakukan pelanggaran seks, promoksikuitas, lari dari rumah, dan menggunakan mekanisme melarikan diri dalam dunia fantasi serta gangguan kejiwaan.

Oleh karena tindak *delinquen* anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tindak preventif dan penanggulangan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa :

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.



- b) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- c) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- d) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- e) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
- f) Mengadakan panti asuhan.
- g) Mengadakan pengadilan anak.
- h) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- i) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan anak dan remaja.
- j) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.

Tindakan hukuman bagi anak remaja delinkuen antara lain berupa : menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.<sup>33</sup>

Selanjutnya tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain berupa:

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 96

- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- d) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup ditengah masyarakat.
- g) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h) Mendirikan klinik psikologi untuk merigankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderia gangguan kejiwaan.<sup>34</sup>

Tindakan kuratif tersebut dapat dilakukan dalam menanggulangi anak delinquency agar anak dapat kembali menjadi lebih baik.

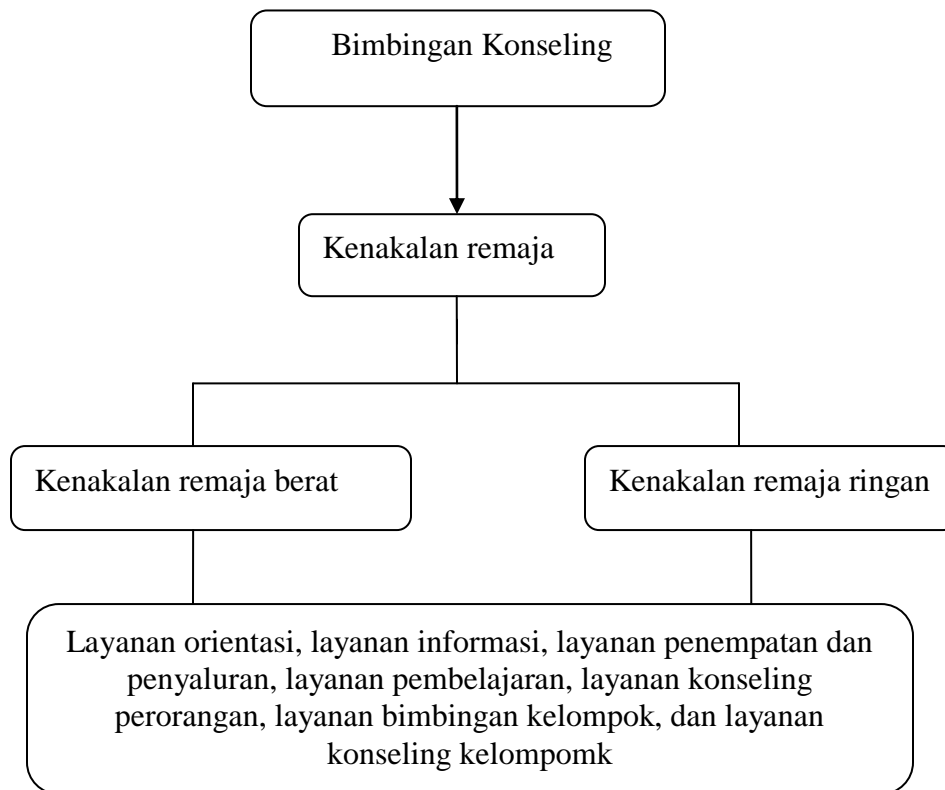
---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 97.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antara konsep yang telah di rumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang di susun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan di teliti.kerangka pikir ini di gunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di angkat.berdasarkan uraian diatas dapat dilihat berikut kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut<sup>35</sup>

**Gambar Kerangka Pikir:**



---

<sup>35</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h.29.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>36</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naska wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karna itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

---

<sup>36</sup>. *Ibid.*, h.6.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian, yaitu di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.<sup>37</sup>

### ***C. Subjek Penelitian.***

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang di butuhkan oleh penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian yaitu Kepala Desa Malela, toko agama, toko masyarakat, remaja dan orang tua.

### ***D. Objek Penelitian***

Objek dalam penelitian ini 8 orang, terdiri dari Kepala Desa, 3 orang remaja, 3 orang konselor, dan 1 orang tua.

Sedangkan ruang lingkup yang diteliti atau subjek penelitian adalah urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

### ***E. Sumber Data***

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian subjek dari mana data diperoleh, adapun yang dijadikan sumber data adalah:

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011) h. 219.

#### 1) Sumber Data primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan metode survei atau metode observasi.

#### 2) Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang di dapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder atau sumber data pendukung tersebut dapat berupa bukti atau dokumen yang dirahasiakan atau tidak dirahasiakan.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih baik hasilnya dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk di olah. Adapun yang menjadi instrumen penelitian adalah sebaga berikut:

#### 1) Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di berikan.

#### 2) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah remaja

yang terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja dan bagaimana bimbingan dan konseling Islam di Desa Malela Kecamatan Suli.

Hasil observasinya yaitu jumlah remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja yaitu sekitar 10 orang, dan bimbingan dan konseling Islam di Desa Malela Kecamatan Suli masih banyak yang kurang ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling Islam meskipun bimbingan dan konseling Islam sudah terlaksana di Desa Malela Kecamatan Suli. observasi ini dilakukan di Desa Malela Kecamatan Suli.

### 3) Dokumentasi.

Dokumentasi yakni suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini, dokumentasi dalam proses pengumpulan data dengan cara wawancara informan.

### ***G. Teknik Analisa Data***

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) yang dikutip dari buku metodologi penelitian kualitatif karangan Meleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h.186

Dalam pengolahan data yang terkumpul dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan yang bersifat khusus kemudian dirumuskan kedalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Malela merupakan salah satu dari ( 12 ) desa yang ada di Kecamatan Suli, terbentuk pada tahun 1954 dan diberi nama Malela yang berasal dari Tokoh agama yang berarti Malela (Mamoso/berbisa) dengan gelaran Jennang Malela.

Pemberian nama ini terkait dengan kepemimpinan pemerintahan desa dan ketokohnya dengan gelar Jennang Malela berakhir tahun 1953 setelah wafatnya Jennang ke-12.

Kepala Desa yang pernah menjadi pemimpin di Desa Malela sebagai Berikut :

- a. Tahun 1954-1978 dipimpin oleh Muhammad
- b. Tahun 1978-1979 dipimpin oleh Usman Wajuana
- c. Tahun 1980-1981 dipimpin oleh Mustakim
- d. Tahun 1981-1982 dipimpin oleh Absar Saleh
- e. Tahun 1982-1993 dipimpin oleh Kaso Ikhsan
- f. Tahun 1994-2007 dipimpin oleh Ibnu Hajar
- g. Tahun 2007-2013 dipimpin oleh Muhdar
- h. Tahun 2014 dst dipimpin oleh Muharram

Sebelumnya daerah ini merupakan bagian dari Desa Tamara dengan julukan nama orang.<sup>39</sup>

Berikut gambaran singkat tentang sejarah perkembangan desa ini :

Tahun	Pistiwa/kejadian
Sebelum 1953	Sappareng/ H. Abdullah menjabat sebagai Kepala Desa pertama Desa Jennang Malela
2007	Desa Malela terendam air/banjir bandang selama 3 hari 3 malam
1978	Listrik PLN masuk Desa Malela
1990	Penghasil kedelai se Sul-sel
1995	Juara IV Lomba Desa se Kabupaten Luwu
2009	Juara Nasional P2WKSS

#### 1) Kondisi Geografi

##### a. Batas Wilayah

1. Sebelah Timur : Desa Cimpu
2. Sebelah Barat : Desa Cakkeawo
3. Sebelah Utara : Desa Kasiwang
4. Sebelah Selatan : Desa Buntu Kunyi

---

<sup>39</sup>Kepala Kantor Desa Malela Kecamatan Suli, *Wawancara*, di Kantor Kepala Desa Malela Kecamatan Suli

b. Luas Wilayah Desa Malela adalah 5.4 Ha

c. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Malela adalah daerah dataran rendah dan daerah perbukitan.

d. Iklim

Iklim Desa Malela sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam masyarakat yang ada di Desa ini.

2) Demografi

Penduduk Desa Malela berjumlah 1.627 jiwa yang terdiri dari 779 laki-laki dan 848 perempuan yang terhimpun di dalam 406 KK (Kepala Keluarga).

3) Keadaan Sosial

Penduduk desa Malela terbagi dalam beberapa suku/etnis antara lain : Bugis, Jawa dan Luwu. Agama yang dianut pun mayoritas Islam.

Suku Luwu memiliki budaya dan kebiasaan dengan kegiatan keagamaan (Isra mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Pesta Panen Raya)

4) Keadaan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengkajian keadaan desa ditemukan bahwa sumber mata pencarian masyarakat yang tinggal di desa Malela adalah pertanian/perkebunan, peternakan perdagangan, dan lain-lain.

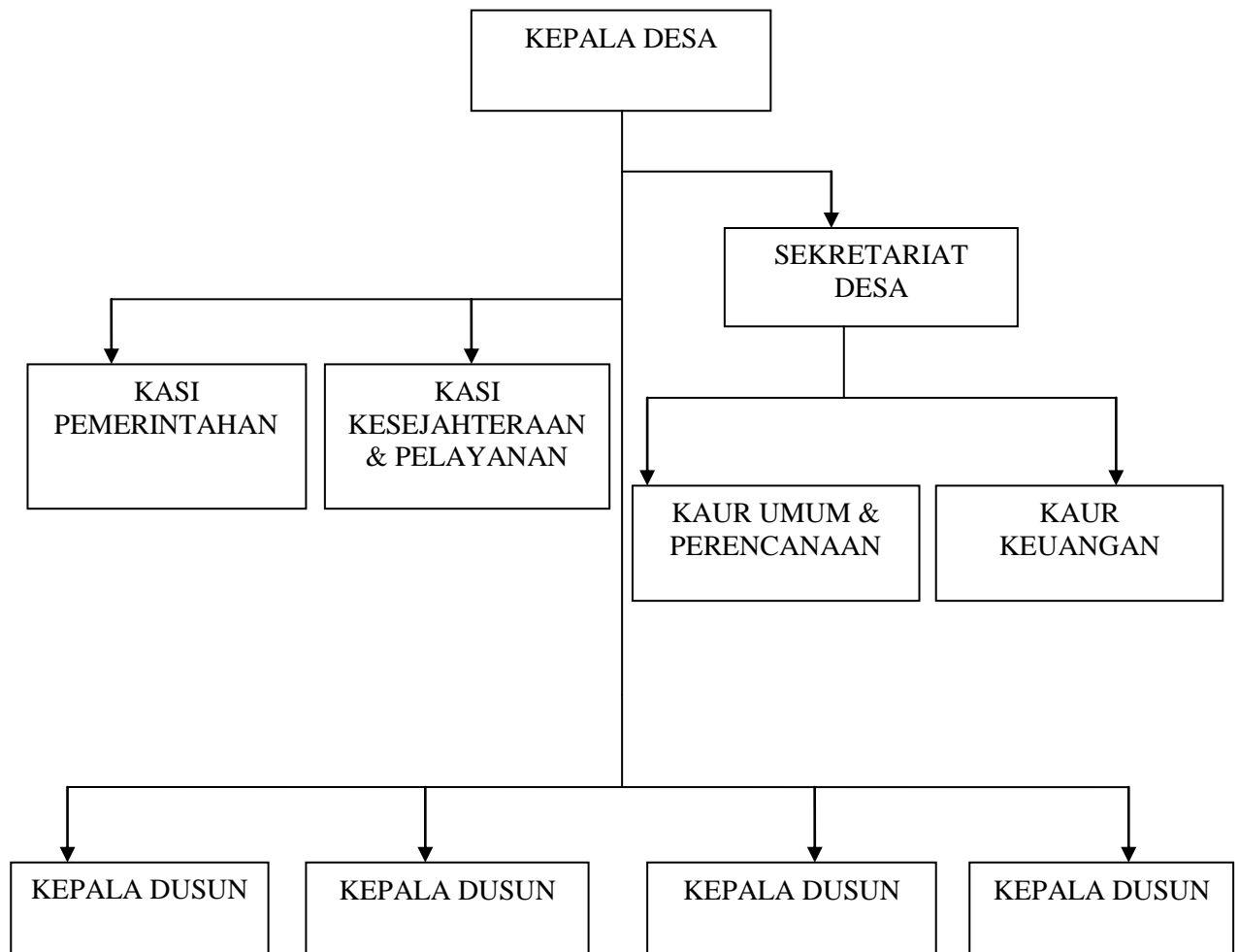
Namun, secara umum sumber mata pencarian masyarakat di desa ini sebagian besar berada di bidang pertanian/perkebunan. Hal ini sesuai dengan potensi terbesar yang ada yaitu areal persawahan dan perkebunan.

#### 5) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah desa Malela terbagi dalam 4 dusun yaitu : Dusun Tamara, Dusun Malela, Dusun Tirowali dan Dusun Karya Bakti terdiri dari 4 RW dan 4 RT di Desa Malela.

## Sruktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berikut ini adalah struktur pemerintahan Desa Malela periode 2016-2021



### 2. Potensi dan Masalah

#### a. Potensi

Berdasarkan hasil pengkajian keadaan desa, Potensi yang ada di Desa Malela terbagi dalam dua bagian yaitu potensi umum dan khusus. *Potensi Umum* adalah sumberdaya material yang dimiliki dan dimanfaatkan secara bersama-sama oleh

masyarakat desa, misalnya : jalan desa, kantor kepala desa, rumah ibadah, jembatan, sungai, gunung dan lain-lain. Data ini nampak pada lampiran. *Potensi khusus* adalah sumber daya material dan non material yang dimiliki secara pribadi atau kelompok oleh masyarakat. Contoh sumber daya adalah rumah kebun, sawah, kendaraan, peralatan kerja, peralatan usaha, dsb. Contoh sumberdaya non material adalah Kepala Keluarga, jumlah jenis kelamin, pendidikan, keterampilan, pekerjaan, kepercayaan, kesenian dan kebudayaan) Secara umum potensi yang ada di desa ini adalah :Untuk lebih detailnya tentang potensi yang ada di desa ini terdapat pada tabel Potensi yang ada pada lampiran dokumen ini.

#### b. Masalah

Berbeda dengan potensi. Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap merugikan, tidak menyenangkan atau mengganggu ketentraman hidup masyarakat, misalnya: jembatan rusak, jalan desa berlobang, areal persawahan sering banjir, Gedung Sekolah sudah tidak layak pakai dan lain sebagainya.

Untuk memaksimalkan pengkajian masalah yang ada, digunakan beberapa alat kajian yaitu :

##### 1) Peta Sosial Desa (terlampir)

Sketsa Desa sebagai Alat Kajian adalah alat untuk menggali masalah –masalah yang berhubungan dengan keadaan sumber daya pembangunan dan potensi yang tersedia untuk mengatasi masalah.

Hal-hal yang perlu digambar dalam sketsa desa adalah

##### a.) Batas desa

b.) Sumber daya alam, seperti : sungai, danau, laut, hutan, batu dan bukit

c.) Penggunaan lahan, misalnya untuk :

1. Lahan untuk tanaman padi, palawija, dan perkebunan.
2. Lahan utk penggembalaan ternak
3. Tanah kas desa

d.) Sumber daya buatan ( prasarana dan sarana ) seperti jalan, jembatan, sarana pengairan, sekolah, balai desa, posyandu, rumah penduduk, kantor desa , rumah ibadah, dll.

### 3. Bagan Kelembagaan/*Diagram Venn* (terlampir)

Lembaga di Desa adalah sekumpulan orang atau profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat (baik formal maupun non formal).

#### a. Diagram kelembagaan

Diagram kelembagaan adalah suatu gambaran keadaan peranan (manfaat) lembaga bagi masyarakat atau alat untuk menggali masalah yang berhubungan dengan peranan (manfaat) lembaga bagi masyarakat yang bertujuan untuk :

- 1.) Mengetahui jumlah lembaga yang berperan di Desa
- 2.) Mengetahui susunan pria dan wanita
- 3.) Mengetahui besarnya manfaat lembaga bagi masyarakat
- 4.) Mengetahui sering tidaknya hubungan antara lembaga di desa dengan masyarakat.

b. Kalender Musim (terlampir)

Kalender musim adalah alat untuk mengetahui masa-masa kritis dalam kehidupan masyarakat yaitu saat-saat dirasakannya masalah yang menyangkut kebutuhan dasar dan terjadi cukup parah dan berulang yang bertujuan untuk :

- 1.) Mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar kesejahteraan
- 2.) Mengetahui masa-masa kritis bagi kehidupan masyarakat
- 3.) Informasi yang dapat dihimpun
- 4.) Masalah kebutuhan dasar masyarakat
- 5.) Masalah kegiatan masyarakat
- 6.) Masa kritis pada musim tertentu

Setelah melalui pengkajian Masalah dengan menggunakan beberapa instrumen di atas di temukan bahwa masalah yang dihadapi masyarakat di desa ini meliputi bidang :

- a.) Sarana dan Prasarana Jalan ; Perawatan jalanan poros dan lorong yang sangat terlambat dibanding yang seharusnya, juga masih minimnya jumlah jalanan usaha tani.
- b.) Sarana dan Prasarana Pendidikan ; Belum tersedia Sekolah unggulan (SD, SLTP dan SMA), belum ada Perpustakaan Umum dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Masih tingginya angka putus sekolah dan kurangnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



- c.) Sarana dan Prasarana Ekonomi ; Belum tersedia pasar desa. Pendapatan perkapita masih rendah dan kurangnya minat/jiwa wirausaha.
- d.) Sarana dan Prasarana Sosial kemasyarakatan, Pemuda dan Olahraga ; Belum tersedia ruang serbaguna, belum ada lapangan olahraga yang representatif. Masih tinggi angka pengangguran dan masih ditemukan adanya keluarga miskin.
- e.) Sarana dan Prasarana Kesehatan ; Belum maksimalnya pemanfaatan Poskesdes, Pelayanan kesehatan terhadap kelompok balita dan usia lanjut termasuk keluarga miskin belum memuaskan. Belum ada tindakan nyata terhadap usaha peningkatan gizi masyarakat termasuk kelompok usia anak sekolah.
- f.) Kesadaran beragama, berdemokrasi, dan kondisi keamanan ; Masih minim pelaksanaan syariat agama. Masih tabu atau rendahnya kesadaran/pemahaman akan arti pentingnya sebuah perbedaan pendapat.
- g.) Kelembagaan Masyarakat ; Minimnya perhatian dan minat masyarakat terhadap kelembagaan masyarakat desa. Belum maksimalnya potensi kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar begitupun kelompok perempuan yang masih harus dibina dan dikembangkan, serta belum tersedianya gedung/kantor kelembagaan masyarakat.

Kelembagaan Pemerintahan ; Belum tersedianya Kantor BPD yang representatif. Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD dan para staf desa

termasuk para Kepala Dusun masih harus diberdayakan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

#### 4. Visi dan Misi

##### a. VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Malela ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Malela seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Malela adalah :

“ Terwujudnya Desa Malela sebagai Desa yang aman, adil dan sejahterah serta memiliki peradaban yang maju dan punya daya saing dalam segala bidang”

##### b. MISI

Selain Penyusunan Visi juga telah dirumuskan beberapa misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar visi desa tersebut dapat tercapai. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Malela sebagaimana yang tertera di bawah ini :

1) Mendorong terlaksananya pemerintahan desa yang efektif, efisien, transparan

dan akuntable.

- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan ke masyarakat
- 3) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana publik yang memadai
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pertanian
- 5) Memaksimalkan peranan dan dukungan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)
- 6) Meningkatkan kegiatan dan peranan kelompok Tani
- 7) Meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kemandirian petani
- 8) Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat
- 9) Meningkatkan perekonomian masyarakat (Usaha Ekonomi)
- 10) Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat<sup>40</sup>

Dalam suatu penelitian ilmiah, jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah yang muncul sebagai suatu masalah terlebih dahulu harus dibahas sebelum dibuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang menyangkut permasalahan yang ada.

---

<sup>40</sup> Arwin Darlis, *Tata Usaha Kantor Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*

## ***B. Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan kenakalan***

### ***Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli***

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses interaksi antara konselor dan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok yang bermasalah.

Setiap individu memiliki masalahnya masing-masing. Namun, masing-masing individu tidak memiliki kemampuan yang sama dalam mengatasi masalah. Bimbingan dan konseling Islam merupakan pelayanan bantuan untuk tiap klien yang memiliki masalah atau sulit dalam mengambil keputusan agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam menyelesaikan masalahnya atau mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.

Salah satu sasaran konseling adalah mengarahkan perkembangan jiwa anak agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam mencari keridhoan Allah swt.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pahrudin bahwa :

“Penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat perlu bimbingan dan konseling Islam karena remaja rawan dari 3 hal yang pertama, Pergaulan bebas. Kedua, Pengaruh lingkungan. Dan Ketiga, Minuman keras (Miras). Miras ini mengarah ke Narkoba. Maka dari itu Bimbingan dan konseling

Islam sangat penting untuk membantu remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan remaja tersebut.”<sup>41</sup>

Jadi, dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat dibutuhkan bimbingan dan konseling Islam karena sangat penting bagi remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku kenakalan remaja sebagaimana yang di sampaikan oleh Pahrudin. Hal yang hampir sama juga diungkapkan Muharram bahwa :

“Pentingnya bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting untuk membantu remaja yang dalam masalah untuk menyelesaikan masalahnya dan mengarahkan kepribadian si remaja menjadi lebih baik dan terarah.”<sup>42</sup>

Jadi, urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting untuk membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya dan mengarahkan kepribadian remaja menjadi lebih baik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Masyhur bahwa :

“Pentingnya bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting untuk mengembangkan kepribadian yang mengarahkan anak remaja menjadi lebih baik .”<sup>43</sup>

Jadi, urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting untuk mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik.

---

<sup>41</sup>Pahrudin, Toko Masyarakat Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018.

<sup>42</sup>Muharram, Kepala Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 03/11/2018.

<sup>43</sup>Masyhur, Toko Agama Desa Malela , *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Baso Aqil Nasaruddin bahwa :

“Bimbingan dan konseling Islam sangat penting terhadap penanggulanga kenakalan remaja di Desa Malela untuk mengembangkan kepribadian anak remaja menjadi lebih baik dan dapat mengurangi kenakalan remaja di Desa Malela. Karena dilihat di zaman sekarang banyak yang dibawah umur datang di kantor ingin menikah padahal dia belum cukup umur untuk menikah. Dari faktor agama itu dilarang dan juga sudah ada undang-undangnya, itu juga termasuk kenakalan remaja.”<sup>44</sup>

Jadi, urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting sebab, sangat mempengaruhi karakter remaja dan dapat mengurangi perilaku-prilaku yang tidak baik pada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pentingnya bimbingan dan konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangat penting dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak menjadi lebih baik dan dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya.

---

<sup>44</sup>Baso Aqil Nasaruddin, *Wawancara*, Kepala KUA Kecamatan Suli, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018.

### ***C. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Malela***

#### ***Kecamatan Suli***

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela kecamatan Suli yaitu :

#### 1. Kurangnya pengawasan dari orang tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua yaitu, kurang memperhatikan si anak dengan siapa dia berteman, bagaimana kepribadian anak tersebut. Dan kurang memberikan pengawasan berbagai media komunikasi, seperti Handphone, Tv, Gadget, dan lain sebagainya. Karena pada saat usia remaja, jiwa dan pemikiran anak masih labil dan belum dapat memastikan apa yang akan terjadi suatu saat pada akhirnya. Dan orang tua juga kadang berfikir bahwa anak sudah remaja maka anak itu bisa lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk, maka berkuranglah juga pengawasan dari orang tua, hal itu sebenarnya sangatlah salah. Justru di usia remajalah orang tua harus lebih memberikan pengawasan kepada anaknya, karena di usia remaja, anak masih labil pemikirannya dan selalu ingin mencoba segala sesuatu termasuk sifat-sifat kenakalan remaja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masyhur bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan suli yaitu: 1) Kurangnya pengawasan dari orang tua. 2) kurangnya pendidikan agama. Dan 3) Adanya pengaruh lingkungan.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Masyhur, Toko masyarakat malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018.

Jadi, kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi disebabkan karena adanya faktor kurangnya pendidikan agama, sehingga remaja melakukan sesuatu yang tidak baik dalam ajaran agama. Kurangnya pengawasan orang tua seperti kurang memperhatikan anak dengan siapa dia berteman, bagaimana kepribadian anak tersebut sehingga anak bebas berteman dengan siapa saja dan melakukan apa yang ia inginkan. Dan adanya pengaruh lingkungan, seperti meniru perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muharram bahwa :

“Yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu: Kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga anak bebas melakukan apa saja yang ia mau. Kurangnya pengetahuan agama dan penyalahgunaan alat komunikasi.”<sup>46</sup>

Jadi, kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak bebas melakukan apa saja yang ia mau. Kurangnya pengetahuan agama sehingga ia tidak memikirkan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan dalam ajaran agama. Dan Penyalahgunaan alat komunikasi seperti menggunakan handphone sebagai alat untuk berpacaran, melihat sesuatu yang tidak wajar untuk dilihat, dan menonton video porno.

---

<sup>46</sup>Muharram, Kepala Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 03/11/2018.



Demikian juga yang diungkapkan Masyhur dan Muharram bahwa kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi karena kurangnya pengetahuan agama sehingga remaja bebas melakukan yang dilarang ajaran agama.

## 2. Kurangnya pendidikan agama

Kurangnya pendidikan agama adalah salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja, keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

Orang tua dan anak-anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat baik secara fisik maupun secara emosional. Dari sinilah kita bisa mengambil sebuah keputusan bahwa orang tua lah yang sangat berperan penting dalam memperagakan seorang anak. Jika seorang anak tidak ditanamkan nilai agama sejak kecil maka seorang anak inilah adalah salah satu generasi yang akan menghancurkan generasi muda. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Baso Aqil Nasaruddin bahwa :

“Yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu Pertama, Pendidikan agama kurang, jadi kita membangun karakter

anak dimulai dari rumah. Kedua Pengaruh dari teman atau pergaulan dan lingkungan.”<sup>47</sup>

Jadi, menurut Baso Aqil Nasaruddin, faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu pendidikan agama yang kurang, sehingga tidak mengetahui mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan dalam ajaran agama. Dan pengaruh dari teman atau pergaulan, seperti teman yang ada disekitarnya berbuat yang tidak baik dan meniru perbuatan tersebut.

Demikian juga yang diungkapkan Baso Aqil Nasaruddin bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu karena adanya pengaruh lingkungan.

### 3. Adanya pengaruh lingkungan

Adanya pengaruh lingkungan merupakan peranan yang sangat penting terhadap pergaulan remaja, terutama menciptakan pergaulan yang sehat. Betapa pentingnya peranan remaja dalam menentukan masa depan dan negara. Sebab remaja juga generasi penerus perjuangan bangsa.

Pada usia remaja, pengaruh lingkungan lebih besar pengaruhnya, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat benar-banar di perhatikannya, maka persoalan masyarakat atau nasib orang banyak sering kali menjadi perhatian mereka dan mereka berjuang untuk membela yang lemah dan

---

<sup>47</sup>Baso Aqil Nasaruddin, *Wawancara*, Kepala KUA Kecamatan Suli, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018.

menderita itu. Pengaruh lain dari lingkungan adalah pengaruh yang bersifat : pornografis, film-film yang merusak moral, gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang pada pokoknya berbagai kegiatan yang disenangi oleh muda-mudi zaman sekarang. Ini semua harus di batasi kalau perlu harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran agama, sebab kalau tidak ada pengaruhnya akan lebih berbahaya dibanding pengaruh lain. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pahrudin bahwa :

“Faktor yang sangat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu, faktor lingkungan yang sangat menentukan membentuk kepribadian si remaja itu dan faktor penyalahgunaan alat teknologi dan komunikasi.”<sup>48</sup>

Jadi, dalam perilaku kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi disebabkan karena ada beberapa faktor seperti yang dikatan Pahrudin bahwa kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi karena, adanya faktor lingkungan. Faktor lingkungan itulah yang sangat menentukan kepribadian remaja itu sendiri, dan faktor penyalahgunaan alat teknologi komunikasi.

#### 4. Penyalahgunaan alat teknologi komunikasi (Handphone)

Penyalahgunaan alat teknologi komunikasi (Handphone) kemajuan anak teknologi, adalah hal yang patut disyukuri. Sebab dengan sentuhan teknologi, berbagai pemenuhan kebutuhan hidup menjadi lebih mudah . Pada dasarnya, teknologi membawa implikasi positif dalam sejarah kehidupan manusia menjadi lebih mudah berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Tetapi anak remaja zaman sekarang

---

<sup>48</sup>Pahrudin, Toko Masyarakat Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018.

salah menggunakan alat teknologi komunikasi (Handphone) yang sebenarnya dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan orang yang berjarak jauh (telfon), internet sebagai media belajar tetapi digunakan untuk melihat sesuatu yang tidak wajar untuk dilihat, seperti menonton video porno, melihat gambar-gambar yang tidak wajar, main game dan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran. Sebagaimana yang diungkapkan Asmi Hayyang bahwa :

“Yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Malela yaitu, penyalahgunaan alat teknologi komunikasi Handphone (Hp), adanya pengaruh lingkungan, dan pengetahuan agama yang kurang.”<sup>49</sup>

Jadi, Menurut Asmi Hayyang kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli terjadi karena adanya faktor penyalahgunaan alat teknologi komunikasi handphone, adanya pengaruh lingkungan, dan pengetahuan agama yang kurang.

Berdasarkan analisa hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Malela Kecamatan Suli ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi sehingga terjadi kenakalan remaja yaitu, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya pendidikan agama, adanya pengaruh lingkungan atau pergaulan bebas, dan penyalahgunaan alat teknologi dan komunikasi (Handphone).

a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa malela Kecamatan Suli

Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa malela kecamatan suli di antaranya :

---

<sup>49</sup>Asmi Hayyang, *Wawancara*, Masyarakat Desa Malela, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018

### 1) Berkelahi

Berkelahi adalah pertengkaran yang disertai dengan adu kata-kata, adu tenaga, dan saling memukul. Salah satu sikap kenakalan remaja yang sekarang banyak terjadi dikalangan remaja yang disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik dan kurangnya didikan dari orang tua. Perkelahian juga biasa terjadi karena adanya kurang perhatian dari keluarga atau guru di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh adik Muh. Try Aditya bahwa :

“Saya pernah berkelahi karena ada temanku ejek-ejek ka, baru kurang ajar sekali bicara nah tidak ku suka saya kalo di ejekka sama kalau ada orang kurang ajar bicara sama saya, sudahmi juga ku tanya baik-baik jangan kurang ajar bicara tapi tidak peduli ka, jengkel sekali meka liat ii, terpaksa ku tarik tangannya ku bawah ke lapangan ku pukul, tidak lama kemudian ada temannya datang sama temanku datang baku serang meka sama, pas itu ada orang liat ka na teriaki ka lari semua meka sembunyi di kebun.”<sup>50</sup>

Jadi, dalam perkelahian adik Muh. Try Aditya disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, sehingga si remaja berkelahi.

### 2) Membolos dan merokok

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, atau membolos juga dapat diartikan sebagai bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu .

Merokok dapat diartikan sebagai perbuatan yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang yang ada disekitar kita. Rokok merupakan pabrik bahan kimia yang

---

<sup>50</sup>Try Aditya, Remaja Desa Malela, *wawancara*, di Desa malela Kecamatan Suli, Tangga 05/11/2018

berbahaya, hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya dapat berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya, dengan katan lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat adktif). Merokok sudah banyak terjadi dikalangan remaja, bahkan anak dibawah umur saja sudah berani mencoba yang namanya rokok.

Membolos dan merokok merupakan bentuk kenakalan remaja yang apabila tidak dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adik Alfaritzy bahwa:

“Saya sering membolos sekolah, karena kalau saya tidak suka gurunya saya tidak masuk belajar, saya biasa di kantin atau dirumah teman saya. Nah kalau saya sudah bolos sekolah bersama teman saya, nah pada saat itu teman saya mengajak saya merokok tapi saya tidak mau, tetapi teman saya terus mempengaruhi saya, dan sayapun penasaran ingin mencobanya, dan pada akhirnya saya mencoba rokok itu karena saya juga tidak mau dibilangi anak tidak gaul. Setelah saya mencoba namanya rokok saya kecanduan, dan saya tidak bisa lagi kalau saya tidak merokok”.<sup>51</sup>

Jadi, prilaku bolos dan merokok yang dilakukan adik dalam kutipan tersebut, karena adanya sifat malas dan pengaruh dari teman-temannya sehingga terjadi kenakalan remaja.

---

<sup>51</sup>Alfaritzy, Remaja Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018.

### 3) Meminum Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang dapat membuat orang ketagihan, dan sangat berbahaya bagi yang meminumnya. Meminum minuman keras salah satu perbuatan yang sangat di benci dan diharamkan oleh Allah swt. Meminum minuman keras dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh.

Dampak dari meminum minuman keras yaitu, gangguan fisik akan menimbulkan kerusakan hati, pankreas, dan peradangan lambung, dan otot syaraf. Gangguan jiwa juga dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan kemampuan penilaian, dan kemampuan belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh adik Angga bahwa :

“Awalnya saya meminum minuma keras (ballo), karena banyak teman yang mengajak, dan mempengaruhi saya sehingga saya tidak bisa menolaknya, dan pada akhirnya saya mencobanya, setelah mencobanya ternyata rasanya enak dan efeknya juga dapat menghilangkan beban pikiran ketikan meminumnya. Dan pada akhirnya saya sering di ajak teman untuk pergi meminum minuman keras. Tanpa saya sadari bahwa dampak dari meminum minuman keras sangatlah merugikan saya di antaranya: Berdosa, tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan di karenakan lambat bangun, timbulnya penyakit, dan lain sebagainya”.<sup>52</sup>

Jadi, perilaku meminum minuman keras yang dilakukan oleh adik angga adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berbahaya dan dapat merugikan diri sendiri dan karen adanya pengaruh dari teman-teman.

---

<sup>52</sup> Angga, Remaja Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018

Dari beberapa hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Malela Kecamatan Suli karena adanya faktor lingkungan atau pergaulan, kurangnya pengetahuan agama, kurangnya pengawasan orang tua, dan penyalahgunaan alat teknologi dan komunikasi.

b. Metode yang digunakan bimbingan dan konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

Metode yang digunakan bimbingan dan konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu, metode dakwah *bil lisan* (khutbah jum'at, ceramah ramadhan dan majelis taklim), dan metode dakwah *bil hal* (pembinaan remaja masjid/TPA).

#### 1) Dakwah *Bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* atau dakwah melalui lisan merupakan salah satu metode yang pada dasarnya adalah ceramah agama yang dilakukan penyuluh atau bimbingan dan konseling Islam dalam berbagai cara dakwah *bil-lisan* yang dilakukan bimbingan dan konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Adapun metode *bil-lisan* yang digunakan bimbingan dan konseling Islam di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu:

##### a) Khutbah Jum'at

Kegiatan khutbah jum'at dilakukan sekali dalam seminggu dan tepatnya pada hari jum'at sebelum shalat dzuhur masuk. Namun demikian beberapa menit sebelum waktu dzuhur masuk para khatib atau melaksanakan khutbah jum'at sudah berada



ditempat berlangsungnya khutbah jum'at. Pada dasarnya , semua penyuluh agama laki-laki mempunyai kemampuan untuk melaksanakan khutbah jum'at.

b) Ceramah Ramadhan

Berbeda di hari jum'at, ceramah ramadhan ini dilaksanakan hanya pada saat bulan ramadhan pada setiap tahun. Ceramah ramadhan tidak mempunyai syarat dan rukun sebagaimana yang terdapat dalam khutbah Jum'at. Ceramah ramadhan pada umumnya dilaksanakan sebelum shalat tarwih atau sesudah shalat isya.

c) Ceramah majelis taklim

Ceramah majelis taklim pada dasarnya tidak berbeda dari ceramah-ceramah Islamiah umumnya. Hanya saja tema ceramah majelis taklim lebih tersusun rapih dan teratur. Bahkan tema dakwah pada majelis taklim disempurnakan dalam satu bentuk. Organisasi dakwah majelis taklim lebih teratur dan terencana karena waktu pelaksanaannya lebih lama yakni sekali dalam sebulan.<sup>53</sup>

Ceramah majelis taklim ini menjadi wadah sarana dakwah yang sangat berperan sentral pada pembinaan kepada masyarakat atau orang tua untuk meningkatkan pemahaman agamanya dan memberikan pembinaan akhlakul qarimah kepada anaknya.

---

<sup>53</sup>Pahrudin, Toko Masyarakat Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018

## 2) Dakwah *Bil-hal*

Dakwah *bil-hal* adalah mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.

### a. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak-anak yang shaleh, yaitu anak-anak yang baik berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya yaitu dengan remaja masjid.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktifitas. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik, melalui wadah ini mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

### b. Pembinaan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar ilmu Islam pada usia TK, dan SD agar tidak tejerumus dalam kenakalan remaja.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Baso Aqil Nasaruddin, Kepala KUA Kecamatan Suli, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018

Dengan memberikan pembinaan-pembinaan sejak dini seperti pembinaan Tempat Pendidikan Al Qura'an (TPA) dapat mencegah anak agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

c. Upaya bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja

Untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli bimbingan dan konseling Islam hendaknya memberikan beberapa pembinaan atau bimbingan.

1) Memberikan pembinaan akhlakul Qarimah

Memberikan pembinaan akhlakul Qarimah yaitu memberikan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian segala perbuatan atau sikap yang mulia kepada anak-anak remaja yang terjerumus kedalam kenakalan remaja. Akhlakul karimah yaitu segala perbuatan terpuji yang baik ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu dapat menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan martabat manusia.

Sebagaimana yang telah diketahui dalam Firman Allah swt. As- Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Akhlak yang baik merupakan beragama yang artinya, agama tidak harus dipahami sebatas ritual shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Akan tetapi akhlak, merupakan standarisasi agama, sehingga manusia yang beragama dan tidak berakhlak, maka hilanglah secara tidak langsung agama pada dirinya. Karena, bagi al-Maraghi, Allah telah menjadikan manusia mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberai, pemaaf, penyabar, dan berbudi pekerti/berakhlak.

## 2) Memberikan bimbingan pribadi

Memberikan bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu konseli atau remaja dalam memahami keadaan dirinya sendiri baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu. Bimbingan pribadi dilakukan secara individu atau perorangan.

## 3) Memberikan bimbingan kelompok

Memberikan bimbingan kelompok, salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah pada remaja dan dapat mengembangkan potensi diri si remaja.

#### 4) Memberikan perhatian dan kasih sayang orang tua

Memberikan perhatian dan kasih sayang orang tua sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Orang tua seharusnya mempunyai waktu bagi anaknya untuk mengobrol atau sekedar berkumpul, sebaiknya orang tua menjadi tempat curhat anaknya yang nyaman untuk menyampaikan semua yang dirasakannya. Memberi kebebasan, namun tetap memberikan pengawasan, orang tua juga harus memberikan kebebasan kepada anaknya dan tidak boleh membuatnya tertekan. Contoh, dalam memberikan kebebasan kepada si anak melakukan apa saja yang disukainya selama itu masih wajar saja.

Memberikan pengawasan, pengawasan berbagai media komunikasi seperti handphone, televisi, gadget, dan lain sebagainya. Pengawasan terhadap pergaulan anak, orang tua harus mengetahui dengan siapa dia berteman dan bagaimana kepribadian dari teman tersebut.

Mendukung hobi anak, anak perlu mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menyalurkan hobinya. Oleh sebab itu sebaiknya para orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan dan mengembangkan bakatnya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>H. Masyhur, Toko Masyarakat Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018.

#### ***D. Kendala Konselor dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***

Kinerja konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli mempunyai kendala yang membuat konselor mengalami hambatan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

Adapun kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli adalah.

##### **1. Kurangnya partisipasi orang tua**

Kurangnya partisipasi orang tua yaitu, kurang membantu konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di desa malela kecamatan suli kabupaten luwu seperti tidak memberikan pembinaan akhlakul karimah, kurang memperhatikan si anak sehingga anak tidak peduli dengan sesuatu yang diberitahukan oleh konselor, dan tidak memperdulikan nasehat-nasehat yang diberikan, sehingga konselor sulit untuk melakukan bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Sebagaimana yang diungkapkan Pahrudin bahwa :

“Yang jadi kendala kita ini dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela ini yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua, padahal orang tua disini itu sangat berperan penting juga dalam mengatasi anak-anaknya yang mengalami kenakalan remaja karena orang tua adalah orang yang pertama memberikan bimbingan keanakanya.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Pahrudin, Toko Masyarakat Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 06/11/2018.

Jadi, kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela menurut Pahrudin yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela.

## 2. Kesibukan karena faktor ekonomi

Strata sosial masyarakat yang berekonomi rendah di Desa Malela Kecamatan Suli sehingga masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya. Kesibukan untuk mencari uang lebih mereka utamakan dari pada memperhatikan anaknya, sehingga tidak memberikan perhatian kepada anaknya, tidak memberikan kasih sayang, serta tidak memberikan pengawasan kepada anaknya, dengan siapa anaknya berteman dan bagaimana kepribadian si anak itu. Sebagaimana yang diungkapkan Masyhur pada bahwa:

“Yang jadi kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela yaitu kurangnya partisipasi orangtua dan kesibukan karena faktor ekonomi yang rendah sehingga para orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya dan sibuk mencari uang.”<sup>57</sup>

Jadi, menurut Masyhur yang menjadi kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu Pertama, karena kesibukan faktor ekonomi sehingga orang tua lebih fokus kerja dari pada kerjasama dengan konselor dalam memberikan bimbingan kepada anak yang melakukan kenakalan remaja dan tidak memperhatikan anaknya.

---

<sup>57</sup>Masyhur, Toko Agama Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 05/11/2018

### 3. Kurangnya Kemampuan Metodologis Bimbingan dan Konseling Islam

Lemahnya kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam dalam proses pembinaan akhlak masih cenderung menggunakan cara-cara konvensional, yaitu ceramah yang bersifat satu arah, sehingga belum mampu terlibat secara aktif sehingga forum berjalan secara statis dan monoton. Sebagaimana yang diungkapkan Muharram bahwa:

“kurangnya kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam sangat mempengaruhi dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat atau remaja yang ada di Desa Malela Kecamatan Suli.”<sup>58</sup>

Jadi, menurut Muharram kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam sangat mempengaruhi dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat atau remaja sebab, pembinaan kepada remaja sangat penting diberikan agar mereka tahu mana yang boleh dilakukan dalam agama dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam agama agar tidak melakukan hal-hal yang tidak wajar untuk dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi orang tua, kurangnya kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam dan kesibukan karena faktor ekonomi menjadi pemicu besar terhambatnya konselor dalam proses bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.

#### ***E. Solusi dalam Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi Konselor dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli.***

---

<sup>58</sup>Muharram, Kepala Desa Malela, *Wawancara*, di Desa Malela Kecamatan Suli, Tanggal 03/11/2018.



Beberapa masalah di atas, adalah masalah besar yang harus diatasi. Tantangan nyata yang perlu dicermati dan dikritisi secara kreatif dan antisipatif adalah bagaimana mencari langkah antisipasi yang dapat dilakukan mulai dari sekarang, adalah, memaksimalkan pengelolaan bimbingan dan konseling Islam secara reguler.

Untuk itu beberapa solusi yang di tawarkan dalam mengatasi kendala-kendala konselor dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli antara lain sebagai berikut :

1. Kerjasama antar orang tua dan konselor

Kerjasama antar orang tua dan konselor terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli sangatlah penting, sebab orang tua salah satu faktor utama dalam penanggulangan kenakalan remaja. Kerjasama orang tua dengan konselor sangatlah penting karena orang tua juga dapat membantu memberikan nasehat kepada si remaja apabila si remaja tersebut tidak mau mendengar konselor. Orang tua dapat membantu konselor dalam proses bimbingan dan konseling dengan cara membawa siremaja untuk dikonseling, memberikan nasehat-nasehat kepada remaja agar ia mau mengikuti selama proses bimbingan dan konseling Islam barlangsung atau mau mendengarkan nasehat-nasehat dari konselor.

2. Membagi waktu pekerjaan dengan memperhatikan anak

Faktor ekonomi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga anaknya merasa kesepian dan bebas melakukan apa saja yang ia sukai dan wajar menurutnya. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya

mencari uang, sehingga ia lupa bahwa anaknya perlu diberi kasih sayang, pengawasan dan diperhatikan.

Orang tua harus bisa menyeimbangkan waktu pekerjaannya, dengan memberikan pengawasan serta perhatian kepada anaknya, agar si anak tidak merasa kesepian. Orang tua juga seharusnya menjadi tempat curhat yang nyaman bagi anaknya, agar anaknya bisa menceritakan semua keluh kesah yang ia rasakan dan tidak merasa tertekan dengan masalahnya. Dengan begitu konselor juga dapat memberikan bimbingan kepada si anak yang dalam masalah, karena adanya perhatian atau dorongan dari orangtua untuk diberikan bimbingan kepada anaknya yang dalam masalah.

3. Memaksimalkan potensi kreatif bimbingan dan konseling Islam secara mandiri dengan memberikan tambahan pengetahuan melalui sosialisasi, workshop, pendidikan tambahan dan pelatihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penjelasan bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Urgensi bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu memiliki arti yang cukup penting untuk mengembangkan kepribadian yang mengarahkan anak remaja mejadi lebih baik dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu: pertama kurangnya pengawasan dari orang tua. Kedua, kurangnya pendidikan agama. Ketiga, adanya pengaruh lingkungan dan keempat penyalahgunaan alat teknologi dan komunikasi. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Malela yaitu: Berkelahi, merokok, membolos dan meminum minuman keras. Upaya bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu: Pertama, memberikan pembinaan akhlakul karimah. Kedua, memberikan bimbingan pribadi. Ketiga, memberikan bimbingan kelompok dan keempat memberikan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

3. Kendala yang dihadapi konselor dalam bimbingan dan konseling Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli yaitu: Kurangnya

partisipasi orang tua dengan konselor, kesibukan karena faktor ekonomi dan kemampuan metodologis bimbingan dan konseling Islam.

4. Solusi dalam mengatasi kendala konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Malela Kecamatan Suli kerjasama antar orang tua dan konselor, membagi waktu pekerjaan dan memperhatikan anak dan memaksimalkan potensi keratif bimbingan dan konseling Islam.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka untuk selanjutnya penulis memberikan saran yang nantinya muda-mudahan menjadi acuan dalam menggali informasi serta memilih strategi yang akan diterapkan nantinya. Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi orang tua diharapkan agar untuk lebih memperhatikan, memberi kasih sayang serta memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak tidak merasa kesepian, Di zaman yang serba modern ini orang tua memang dituntut untuk ekstra hati-hati dalam memperhatikan anak-anaknya. Seperti yang dapat dilihat dalam penelitian ini, akibat kurangnya perhatian dari orang tua dan pengawasan membuat mereka melakukan yang tidak pantas mereka lakukan.
2. Bagi toko masyarakat/toko agama di Desa Malela Kecamatan Suli agar dapat lebih meningkatkan metodologis bimbingan dan konseling Islam.

3. Bagi orang tua diharapkan agar dapat membagi waktunya dengan anaknya.
4. Bagi para remaja hendaknya perlu mempertimbangkan atau memikirkan dampak dari hal-hal yang akan mereka lakukan sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Miqdad, Ahmad Azhar, *Pendidikan seks bagi remaja menurut hukum islam*, cet.1:Yogyakarta 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: Indonesia, 2010
- Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Erman Amit dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hallen, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002
- Helmi A.F , Komalasari D, *Faktor Penyebab Prilaku Merokok pada Remaja*. Yogyakarta : Jurnal Psikologi Universitas Gajah Madah : 2000
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling edisi refisi*, cet.III; Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Kartono, Kartini, *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*, cet. XIII ; Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Kartono, Kartini, *Patologi sosial I*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Marliani, Rosleny, *Psikologi Perkembangan*, cet.I ; Bandung : Pustaka Setia, 2015.
- Masri, Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, cet.I; Penerbit Aksara Timur 2016
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2002
- Musah, *Da'i dan Pembinaan Akhlak Remaja*, Skripsi Palopo: Stain Palopo, 2010
- Nani M. Sughandi, Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, cet.V; Jakarta ; RajawaliPers, 2014.
- Nurihsan Juntika, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet. II ; BandungRemaja Rosdakarya, 2006

- Parhan, Lalu, *Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMA Negri 4 Palopo*, Skripsi, Palopo: Stain Palopo, 2014
- Saprillah, *Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi kasus di kel.surutunga Kec. Wara Timur*, Skripsi Palopo: StainPalopo, 2011
- Sartono, M . Umar, *Bimbingan dan penyuluhan*, cet. I ; Bandung : Pustaka Setia. 2001
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, cet. IV; Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- Sugiyono, *Metodologi penelitian kualitatif*, cet. XIII ; Bandung : Alfabet. 2011
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014
- Tirmidzi, Sunan/ Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah kitab: *Jual Beli/ Juz 3 / Penerbit darul fikri/ Bairut-Libanon* 1994.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling, (Studi dan Karir)*, Cet. III; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Zuhri, Moh, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, cet. I ; Semarang: Adhi Grafika. 1992



# PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 365/PENELITIAN/03.04/DPMPTSP/IX/2018  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Malela  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo : 507/In.19/FUAD/TL.01.1/9/2018 tanggal 26 September 2018 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ella Diasafitri  
Tempat/Tgl Lahir : Cimpu / 09 Agustus 1996  
Nim : 14.16.10.0035  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Dsn. Malela  
Desa Malela  
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

## URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA MALELA KECAMATAN SULI

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA MALELA**, pada tanggal **27 September 2018 s/d 27 November 2018**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 27 September 2018  
Kepala Dinas



**LUTHER BIJA, SH. MH**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP. 19630617 199203 1 010

### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ella Diasafitri;
5. Arsip.



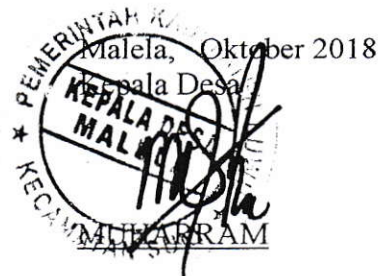
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini.

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar telah datang di kantor kepala desa malela kecamatan suli kabupaten luwu untuk mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul: "Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H.A - BASO ABIL NASARUDDIN, S.PdI.MM  
Pekerjaan : ASN  
Jabatan : KEPALA KUA KEC. SULI  
Alamat : BELOPA KAB. LUWU

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri

Nim : 14.16.10.0035

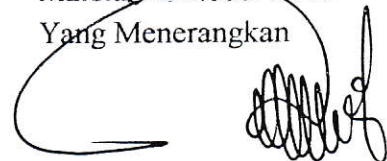
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018  
Yang Menerangkan



H.A. BASO ABIL NAS

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MASYHUR, S. Pd  
Pekerjaan : PNS  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Alamat : MALELA

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam


Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018

Yang Menerangkan

  
H. MASYHUR, S. Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMBA  
Pekerjaan : SISWA / PELAJAR  
Jabatan :  
Alamat : DESA MALELA

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018  
Yang Menerangkan

  
AMBA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHARRAM  
Pekerjaan : KEPALA DESA  
Jabatan :  
Alamat : DESA MALELA

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri  
Nim : 14.16.10.0035

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018

Yang Menerangkan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Pakruddin, M.Pd. I'*  
Pekerjaan : *Kepala Madrasah Aliyah Al-Zakyyah,  
dan Pimpinan Pesantren di Malela*  
Jabatan :  
Alamat : *Desa Malela Kec. Suli*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri

Nim : 14.16.10.0035

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam


Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018

Yang Menerangkan

  
*Dr. Pakruddin, M.Pd. I'*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMI HAYYANG

Pekerjaan : IRT

Jabatan : -

Alamat : DUSUN MALELA

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Ella Diasafitri

Nim : 14.16.10.0035


Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

“Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, Oktober 2018  
Yang Menerangkan

  
ASMI HAYYANG

Dokumentasi wawancara bersama Bapak Muharram Kepala Desa Malela Kecamatan Suli



Dokumentasi wawancara bersama Bapak H. Masyhur S.Pd Toko agama Desa Malela Kecamatan Suli





Dokumentasi wawancara bersama Ibu Asmi Hayyang Masyarakat Desa Malela Kecamatan Suli



Dokumentasi wawancara bersama Drs. Pahrudin, M.Pd. I. Toko Masyarakat Desa Malela Kecamatan Suli.



Dokumentasi wawancara bersama Angga, Remaja Desa Malela Kecamatan Suli



Dokumentasi wawancara bersama Bapak H. A. Baso Aqil Nasaruddin, S.Pd. I. MM. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Suli



## RIWAYAT HIDUP



Ella Diasafitri, Lahir di Cimpu Kecamatan Suli pada tanggal 09 Agustus 1996. Anak kedua dari lima bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Mardin dan Ramliyati. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiah Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dan tammat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu dan tammat pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana non Pendidikan (S.Sos).